

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian

Sebelum membahas pengaruh *Profitabilitas* yang dibatasi dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Leverage* yang dibatasi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pengungkapan CSR, terlebih dahulu akan dibahas *Profitabilitas* (ROE), *Leverge* (DER) dan Pengungkapan CSR yang menjadi indikator dari variabel dalam penelitian ini selama periode 2012–2013. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di BEI.

4.1.1 Analisis Deskriptif *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2013

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan pendapatan investasi (Kasmir, 2011:196). Peneliti membatasi dalam rasio *profitabilitas* hanya menggunakan *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dibawah ini merupakan tabel yang menggambarkan ROE 25 Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian periode 2012-2013.

Tabel 4.1
Return on Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur
periode 2012-2013

Perusahaan	2012	2013
AKRA	16.1%	13.6%
AMFG	14.1%	26.8%
ASII	25%	21%
ARNA	26%	31%
ALKA	9.34%	-0.53%
BRAM	40.16%	52.35%
ETWA	8.79%	1.76%
FAST	20.8%	14.2%
GDYR	13%	98%
GGRM	15.29%	14.90%
HMSP	20.0%	19.5%
INDF	14.5%	9.4%
IPOL	5%	6%
JPRS	2.79%	4.14%
ULTJ	25.61%	21.00%
KLBF	23.52%	22.58%
MASA	68%	68%
MDRN	5.6%	4.9%
MYOR	171%	149%
PBRX	7.88%	10.59%
PSDN	6%	5%
SRSN	6.30%	5.09%
TPIA	-0.12%	0.01%
TSPC	18.73%	16.43%
VOKS	181.6%	225.3%
Maksimum	181.6%	225.3%
Minimum	-0.12%	0.01%
Rata-rata	29.7996%	33.6008%

Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa ROE tertinggi dimiliki oleh perusahaan VOKS pada tahun 2012 yaitu sebesar 181.6%, dan ditahun 2013 tingkatan ROE VOKS meningkat pesat yaitu sebesar 225.3%, sedangkan tingkat ROE terendah pada tahun 2012 dimiliki oleh perusahaan TPIA yaitu sebesar -0.12%, dan ditahun 2013 tingkat ROE TPIA yaitu sebesar 0.01%. Rata-rata pertahun *Return On Equity* pada hasil penelitian diatas untuk tahun 2012 yaitu sebesar 29.7996%, dan ditahun 2013 yaitu sebesar 33.6008%.

4.1.2 Analisis Deskriptif *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2013

Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* keuangan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan proporsi total utang terhadap ekuitas pemegang saham. Digunakan DER karena rasio ini menggambarkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2009:249).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dibawah ini merupakan tabel yang menggambarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) 25 Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian periode 2012-2013.

Tabel 4.2
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur
periode 2012–2013

Perusahaan	2012	2013
AKRA	1.8%	1.7%
AMFG	12.3%	28.2%
ASII	9.9%	3.5%
ARNA	55%	48%
ALKA	169.73%	305.49%
BRAM	11.22%	3.32%
ETWA	0.81%	1.69%
FAST	79.9%	84.2%
GDYR	11%	135%
GGRM	20.7%	20.6%
HMSP	74.7%	76.4%
INDF	0.74%	1.04%
IPOL	101%	83%
JPRS	14.70%	3.87%
ULTJ	44.39%	39.52%
KLBF	2.77%	7.01%
MASA	0.1%	1.1%
MDRN	75.7%	82.9%
MYOR	271%	249%
PBRX	85.42%	79.20%
PSDN	67%	63%
SRSN	49.37%	33.85%
TPIA	0.33%	0.28%
TSPC	10.09%	15.20%
VOKS	24.4%	6.5%
Maksimum	169.73%	305.49%
Minimum	0.1%	1.1%
Rata-rata	47.7628%	54.9428%

Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Berdasarkan data dari tabel 4.2, dapat dilihat bahwa DER tertinggi dimiliki oleh perusahaan ALKA pada tahun 2012 yaitu sebesar 169.73%, dan ditahun 2013 tingkatan DER perusahaan ALKA meningkat pesat yaitu sebesar 305.49%, sedangkan tingkat DER terendah pada tahun 2012 dimiliki oleh perusahaan MASA yaitu sebesar 0.1%, dan ditahun 2013 tingkat DER perusahaan MASA yaitu sebesar 1.1%. Rata-rata pertahun *Debt to Equity Rati* pada hasil penelitian diatas untuk tahun 2012 yaitu sebesar 47.7628%, dan ditahun 2013 yaitu sebesar 54.9428%.

4.1.3 Analisis Deskriptif Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2013

Untuk mengetahui deskriptif variabel dependen Pengungkapan CSR (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013 diperoleh dari perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* yang diolah dari laporan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah dipublikasikan melalui situs <http://www.idx.co.id>.

Deskriptif variabel dependen Pengungkapan CSR (Y) yang dihitung menggunakan Indek CSRD pada Perusahaan Manufaktur periode 2012-2013 seperti terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
CSRD Perusahaan Manufaktur
periode 2012-2013

Perusahaan	2012	2013
AKRA	0.050632911	0.050632911
AMFG	0.088607594	0.101265822
ASII	0.063291139	0.037974683
ARNA	0.063291139	0.063291139
ALKA	0.037974683	0.037974683
BRAM	0.037974683	0.050632911
ETWA	0.063291139	0.063291139
FAST	0.025316455	0.025316455
GDYR	0.050632911	0.050632911
GGRM	0.063291139	0.063291139
HMSP	0.050632911	0.075949367
INDF	0.050632911	0.050632911
IPOL	0.037974683	0.037974683
JPRS	0.050632911	0.050632911
ULTJ	0.063291139	0.063291139
KLBF	0.050632911	0.050632911
MASA	0.037974683	0.037974683
MDRN	0.025316455	0.025316455
MYOR	0.050632911	0.050632911
PBRX	0.063291139	0.063291139
PSDN	0.050632911	0.050632911
SRSN	0.050632911	0.050632911
TPIA	0.050632911	0.050632911
TSPC	0.025316455	0.025316455
VOKS	0.050632911	0.050632911
Maksimum	0.088607594	0.101265822
Minimum	0.025316455	0.025316455
Rata-rata	0.072911391	0.05113924

Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Pada Tabel 4.3 diatas dapat dilihat tingkat CSRD (Y) pada Perusahaan Manufaktur periode 2012-2013. Diperoleh jumlah Pengungkapan CSR tertinggi berada pada perusahaan AMFG tahun 2012 sebesar 0.88607594 dan ditahun 2013 sebesar 0.101265822. Sedangkan jumlah Pengungkapan CSR terendah berada pada perusahaan FAST, MDRN, TSPC tahun 2012 sebesar 0.025316455 dan ditahun 2013 pada perusahaan FAST, MDRN, TSPC sebesar 0.025316455. Hasil rata-rata Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur periode 2012 sebesar 0.072911391 dan pada tahun 2013 sebesar 0.05113924.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan nilai mean, maximum, minimum serta standar deviasi ROE, DER dengan CSRD dari data yang di dapat oleh penulis. Hal ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif ROE, DER, dan CSRD

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	.01	25.61	5.0846	6.73611
X2	50	.10	7.20	2.2894	1.57983
Y	50	.03	8.05	.8306	1.78853
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Pengolahan Data menggunakan SPSS 21

Tabel 4.4 diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 50. Berdasarkan perhitungan diatas tampak bahwa standar deviasi lebih

kecil dibandingkan dengan mean. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada semua variabel dapat dikatakan baik.

Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan (dalam hal ini variabel ROE, DER dan CSRD). Dalam tabel 4.4 terlihat bahwa standar deviasi ROE, DER dan CSRD mempunyai nilai yang lebih kecil dari mean variabel ROE, DER dan CSRD. Tabel 4.4 memperlihatkan untuk ROE nilai standar deviasinya sebesar 6.73611 lebih kecil dari mean ROE yang sebesar 5.0846. Lalu standar deviasi DER sebesar 1.57983 lebih kecil dari pada mean DER yang sebesar 2.2894. Kemudian standar deviasi CSRD 1.78853 lebih kecil dibandingkan mean CSRD yang sebesar .8306.

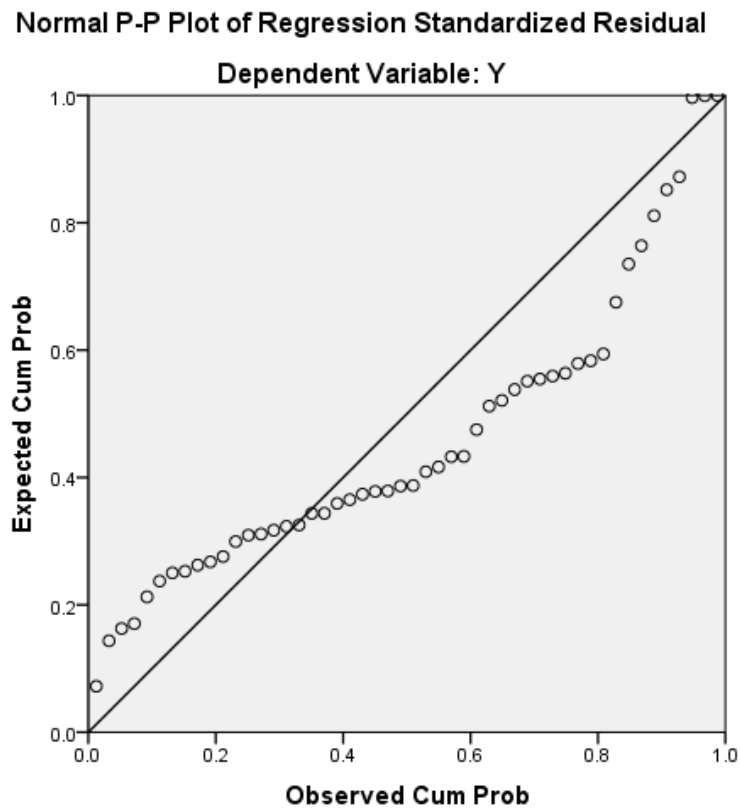
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Imam Ghozali:2009).

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui

normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan *Normal Probability Plot*:

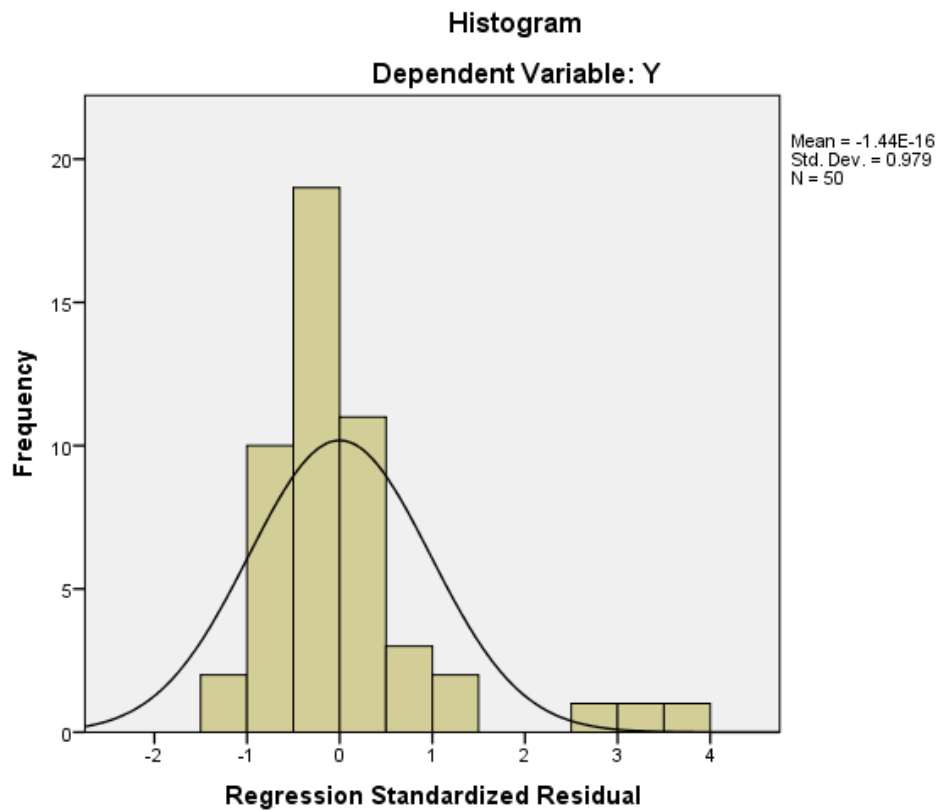


Gambar 4.1

Normal Probability Plot

Sumber: Hasil Output SPSS 21, laporan keuangan yang diolah

Dari Gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis $Y=X$ atau menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Sedangkan histogram penelitian ini terlihat pada Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2
Histogram

Sumber: Hasil Output SPSS 21, laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, melalui uji normalitas yang dilakukan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya dan uji hipotesa.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.373	.410		-.911	.367		
1 X1	.093	.035	.349	2.689	.010	.949	1.054
X2	.320	.147	.282	2.173	.035	.949	1.054

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.5, *tolerance value* < 0.10 dan VIF > 10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam regresi berganda harus memenuhi asumsi non-autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Pada data penelitian ini, didapatkan nilai DW 1.783 seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.214	1.58525	1.783

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data menggunakan SPSS 21

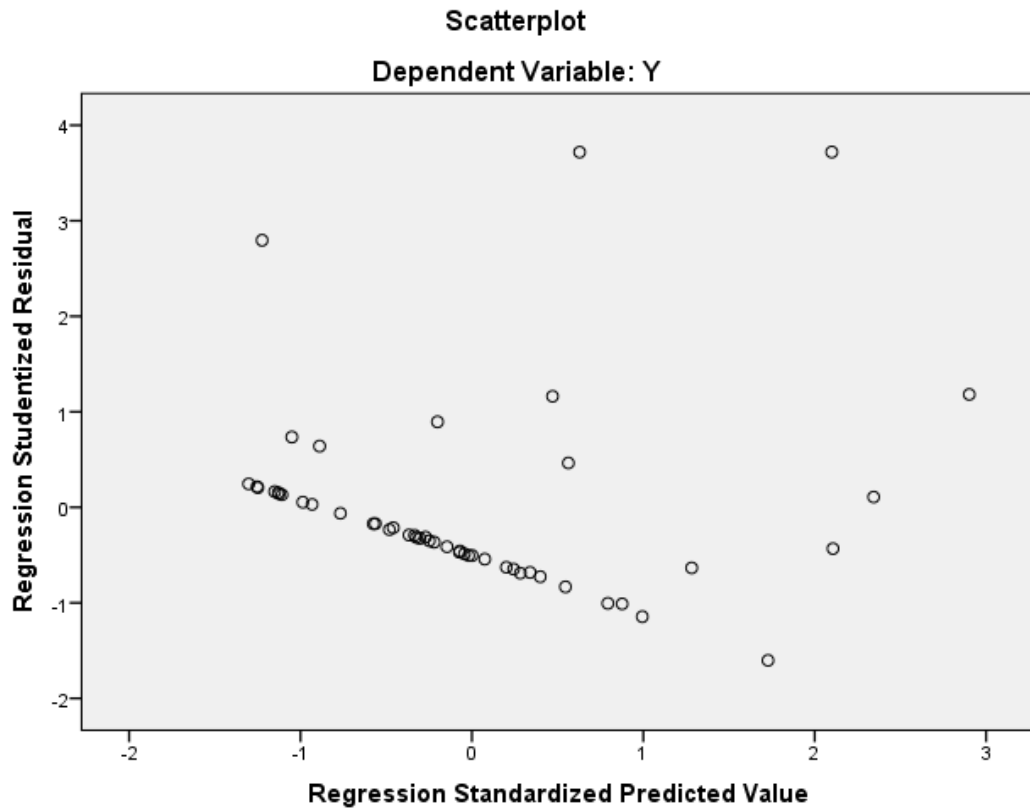
Dari tabel uji autokorelasi terlihat bahwa nilai Durbin Watson nya 1.783, apabila dibandingkan dengan tabel range nilai Durbin Watson untuk ketentuan autokorelasi, hasil perhitungan hasil perhitungan yaitu sebesar 1.783 berada pada range 1.55 sampai dengan 2.46, yang berarti pada model regresi tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas.

Untuk menguji Heteroskedastisitas cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada *Scatter Plot* dan dilihat apakah residual memiliki

pola tertentu atau tidak. Berikut hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*:



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)

Sumber: Hasil Output SPSS 21, laporan keuangan yang diolah

Dari grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak ada autokorelasi dan tidak terdapat gejala heteroskedasitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 hasil perhitungan untuk analisis regresi linier berganda tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.373	.410		-.911	.367		
1 X1	.093	.035	.349	2.689	.010	.949	1.054
X2	.320	.147	.282	2.173	.035	.949	1.054

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.373 + 0.093x_1 + 0.320x_2$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan CSR

x_1 = Return On Equity (ROE)

x_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar -0.373 artinya apabila *Return on Equity* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dianggap konstan (bernilai nol), maka *Corporate Social Responsibility Disclosure* bernilai -0.373. ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0.093 dan DER memiliki koefisien regresi sebesar 0.320.

4.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Simbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi. Hasil analisis koefisien korelasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.214	1.58525

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.496. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai diatas berada pada interval 0.40 – 0.599 yang memiliki tingkat hubungan sedang. Dengan kata lain variabel ROE dan DER memiliki tingkat hubungan yang sedang dengan variabel CSR.

4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *R Square*. Adapun hasil dari analisis koefisien korelasi dan determinasi (*R Square*) dari perhitungan menggunakan SPSS 21 terlihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.214	1.58525	1.783

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat besar nilai R^2 sebesar 0.246 atau sebesar 24.6%. Hal ini menunjukkan bahwa CSR (variabel terikat) mampu dijelaskan oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (variabel bebas) sebesar 0.246 atau 24.6%.

4.2.6 Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara sendiri-sendiri atau secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan laba. Uji ini dilakukan dengan kriteria:

1. Bila nilai signifikan $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini disajikan tabel uji T hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 21 :

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.373	.410		-.911	.367
1	X1	.093	.035	.349	2.689	.010
	X2	.320	.147	.282	2.173	.035

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data menggunakan SPSS 21

4.2.6.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hasil penelitian untuk hipotesis pertama dapat dilihat melalui tabel 4.10.

Berdasarkan tabel 4.10, variabel *Return On Equity* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi berganda (+) yaitu sebesar 0.093. Artinya setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka Pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0.093. Dengan kata lain, hubungan antara *Return On Equity* (X_1) dengan Pengungkapan CSR (Y) adalah hubungan positif.

Dari hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.010, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak (signifikan). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

4.2.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hasil penelitian untuk hipotesis kedua dapat dilihat melalui tabel 4.10.

Berdasarkan tabel 4.10, variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai koefisien regresi berganda (+) yaitu sebesar 0.320. Artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka Pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0.320. Dengan kata lain, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (X_2) dengan Pengungkapan CSR (Y) adalah hubungan positif.

Dari hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.035, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena kurang dari 0,05 sehingga H0 ditolak (signifikan) . Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan secara parsial *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

4.2.7 Pengujian secara simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel ROE dan DER mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Pengungkapan CSR . Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.632	2	19.316	7.686	.001 ^b
	Residual	118.111	47	2.513		
	Total	156.743	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan Data menggunakan SPSS 21

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh ROE terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.10, hubungan antara *Return On Equity* (X_1) dengan Pengungkapan CSR (Y) adalah hubungan Positif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jurica Lucyanda dan Lady Graciapriila Siagian (2012), *profitabilitas* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap CSR *disclosure*. Hal ini juga mendukung pernyataan Mardiyanto (2009) ROE digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, oleh karena itu ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham dan juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin meningkat. Artinya posisi perusahaan akan semakin baik dari segi penggunaan asset.

4.3.2 Pengaruh DER terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hasil penelitian untuk hipotesis kedua dapat dilihat melalui tabel 4.10.

Berdasarkan tabel 4.10, variabel *Debt to Equity Rasio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi berganda (+) yaitu sebesar 0.320. Artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Rasio* sebesar satu satuan, maka Pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0.320. Dengan kata lain, hubungan antara *Debt to Equity Rasio* (DER) dengan Pengungkapan CSR adalah hubungan positif.

Dari hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.035, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.035 karena kurang dari dari 0,05 sehingga H0 ditolak (signifikan). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

4.3.3 Pengaruh ROE dan DER terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11, dapat terlihat bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (CSR). Hal ini mendukung pernyataan Simanjuntak dan Widiastuti (2007) *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *CSR Disclosure*.

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang tersedia bagi pemegang saham. Afriyanti Melinda (2011) mengungkapkan bahwa rasio *profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Harahap (2010:306) rasio *leverage* menggambarkan dan mengungkapkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal. Pendapat lain mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkan laba saat ini lebih tinggi dibandingkan laba masa depan (Scott, 2000) dalam Ardilla (2011).